
Literasi Pasar Modal Guru Ekonomi SMA Kabupaten Tegal

Neni Hendaryati^{1*}, Dewi Amaliah N², Shilfina Fitriana³

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP- Universitas Pancasakti Tegal*

e-mail: *neni.hendaryati@upstegal.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi adalah guru kurang memahami pasar modal dan mekanismenya, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan: 1) menganalisis seberapa jauh literasi pasar modal guru ekonomi, 2) Menganalisis peran guru sebagai mediator sekaligus fasilitator untuk para investor baru dikalangan muda, 3) menganalisis dan mendeskripsikan mindset guru terhadap investasi surat berharga di lantai bursa. Penjelasan secara mendalam pada permasalahan yang terjadi di suatu kelompok (studi kasus) menjadi metode penelitian ini. Observasi, wawancara dan dukungan dokumen menjadi sumber data guna melengkapi analisis hasil. Disimpulkan bahwa: 1) literasi pasar modal guru ekonomi SMA masih rendah, hal ini disebabkan karena guru belum memahami mekanisme pasar modal secara kongkret dan kompleks 2) Guru belum mampu memfasilitasi siswa sebagai calon investor muda untuk berinvestasi di pasar modal, 3) Guru memerlukan pendampingan bagaimana memulai dan mengantisipasi kekhawatiran risiko investasi surat berharga di lantai bursa. Sarannya, guru perlu pendampingan dan pelatihan pasar modal, agar dapat membawa pengalaman ke dalam kelas pada proses pembelajaran.

Kata kunci: *Literasi; Pasar Modal; Investasi*

Pendahuluan

Selama ini pasar modal Indonesia dikuasai investor asing, hal ini dikarenakan Indonesia merupakan emerging markets, dimana Indonesia memberikan risk premium lebih tinggi sehingga dapat memberikan expected return yang tinggi pula (Salomons & Grootveld, 2003). Per 8 Februari 2019 dana asing yang masuk ke Indonesia melalui pasar modal tercatat sebesar 2 trilyun (Yudistira, 2019). Banyaknya investor asing merupakan kabar baik sekaligus kabar buruk bagi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi dapat disokong dengan masuknya investasi asing, namun mereka akan mengeruk deviden dan capital gain yang diberikan.

Banyak orang Indonesia yang masih asing dengan pasar modal. Jadi, investor lokal masih kalah jumlah dengan investor asing. Sebagaimana dinyatakan oleh (Shamoon et al., 2011) "*The ability to analyze the environmental, financial and economic information (i.e rational manner) and individuals' emotions and frame of references (irrational manner)*". Artinya bahwa keberanian dalam berinvestasi surat berharga harus memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi lingkungan, keuangan dan ekonomi (yaitu cara yang rasional) dan emosi individu dan kerangka acuan (cara irasional). Sebagian besar masyarakat kita memilih mendepositkan uang di Bank dibandingkan berinvestasi pada surat berharga. Perbedaan investasi deposito dengan surat berharga adalah pada pajak yang dikenakan. Deposito dikenakan pajak tapi surat berharga tidak. Untuk risiko yang dihadapi baik deposito dan surat berharga hampir seimbang, menginginkan return tinggi

maka risiko tinggi, begitu juga sebaliknya. Apalagi berinvestasi surat berharga kini tidak lagi menyulitkan. Revolusi industri 4.0 membantu manusia untuk bertransaksi secara praktis. Seperti halnya yang disampaikan oleh (Boško Mekinjić, 2019) yaitu *“Industry 4.0 or Digital Revolution is changing the way we live, changing interactions with clients and companies, which inevitably implies that both existing business methods and financial services are not exempt from this change”*. Artinya Industri 4.0 atau Revolusi Digital telah mengubah cara kita hidup, mengubah interaksi dengan klien dan perusahaan, baik metode bisnis dan layanan keuangan. Begitu pula dengan proses pembelian dan penjualan surat berharga, proses memantau pergerakan bursa dapat dilakukan melalui smart phone yang kita miliki sebagai bagian dari produk revolusi digital. Proses-proses tersebut dapat memangkas birokrasi konvensional karena dapat dilakukan dimana saja, kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu.

Melihat perkembangan dunia usaha yang sangat pesat sebagai bagian dari percepatan Revolusi Industri 4.0 yang tidak dapat dipisahkan dari investasi, literasi dalam investasi surat berharga sangat penting dan tidak dapat dihindari. Investasi merupakan komitmen sumber daya keuangan untuk memperoleh pengembalian yang lebih tinggi di masa yang akan datang, erat kaitannya dengan domain ketidakpastian sehingga erat kaitannya dengan waktu dan masa depan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Otoritas Pasar Modal. Investasi merupakan kegiatan yang unik, terutama dalam pola penggunaan uang (dana) untuk meningkatkan kekayaan investor (Levi, 2010).

Penguasaan literasi pasar modal dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dimana guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran tentunya harus menguasai baik teori maupun praktek tentang pasar modal walaupun sederhana. Apalagi literasi pasar modal bisa dilakukan melalui smartphone, dimana alat komunikasi ini sudah sangat familiar dan dimiliki oleh hampir semua guru.

Masalah yang dihadapi oleh sebagian guru ekonomi SMA di Kabupaten Tegal adalah mereka merasa kesulitan terutama dalam menguasai literasi pasar modal dan menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Fenomena yang ada adalah informasi literasi pasar modal masih sangat sulit tersampaikan kepada guru-guru ekonomi SMA di Kabupaten Tegal, dimana informasi yang dominan didapat hanya dari buku pelajaran. Padahal, prinsip utama dalam proses pembelajaran (Lince, 2016) adalah proses yang melibatkan seluruh atau sebagian besar potensi siswa (fisik dan non-fisik) dan maknanya bagi dirinya dari kehidupannya sekarang dan masa depan (kecakapan hidup).

Berangkat dari hasil pengabdian yang dilakukan mengenai pemahaman pasar modal dan pelatihan investasi bagi guru Ekonomi yang tergabung dalam MGMP Guru Ekonomi Kabupaten Tegal. Diketahui pembelajaran pasar modal di sekolah belum optimal yang berdampak pada kurangnya literasi pasar modal yang dikuasai siswa. Apalagi mengetahui proses jual beli surat berharga, jenis surat berharga yang diperdagangkan, proses mendapatkan keuntungan, yang sebagian besar mahasiswa masih belum paham. Hal ini tergambar dari hasil belajar khususnya pada mata pelajaran pasar modal di kurikulum 2013 (K13) dan komunikasi dengan guru ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Tegal. Keterbatasan pemahaman guru tentang pasar modal dan mekanismenya membuat materi ini tidak tersampaikan dengan baik kepada siswa. Anggapan bahwa berinvestasi di pasar modal merupakan mekanisme yang kompleks melekat pada pola pikir para guru. Pola pikir yang berkembang adalah transaksi di pasar modal memakan waktu lama, rumit dan tidak praktis. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang menyatakan bahwa tidak ada guru yang melakukan investasi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Langat et al., 2019) yang menemukan bahwa *“Further, it can be concluded that there is low understanding of market processes and fundamental stock*

analysis among secondary school teachers who participate in investment in the stock market". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sekolah menengah di Distrik Nakuru, Kenya tentang proses pasar dan fundamental saham masih rendah dimana analisis dilakukan di antara guru sekolah menengah yang berpartisipasi dalam penelitian. Literasi pasar modal guru ekonomi SMA di Kabupaten Tegal hanya sebatas pengetahuan dasar seperti menegaskan bahwa pasar modal merupakan salah satu platform yang menyediakan sumber pendanaan bagi usaha/perusahaan; Pembelian saham yang seharusnya 1 lot dan kebingungan tentang seberapa berisiko sebenarnya berinvestasi di pasar modal. Jika masalah rendahnya literasi pasar modal pada guru ekonomi di SMA Kabupaten Tegal tidak teratasi. Indonesia akan semakin dijajah asing dalam hal investasi. Hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu faktor penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam hal ini yaitu mendidik siswa dalam menguasai literasi pasar modal. Untuk itu penelitian ini membahas 3 hal, 1) Sejauh mana literasi pasar modal guru ekonomi di SMA Negeri di Kabupaten Tegal sehingga dapat memberikan pemahaman kepada siswa? 2) Bagaimana peran guru sebagai mediator sekaligus fasilitator bagi siswa sebagai calon investor baru? 3) Bagaimana pola pikir guru terhadap investasi surat berharga di lantai bursa?

Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis secara mendalam permasalahan yang terjadi di kalangan guru ekonomi SMA di Kabupaten Tegal yang tergabung dalam MGMP Guru Ekonomi, sehingga diikutsertakan dalam penelitian studi kasus. Hasil wawancara dengan guru digunakan sebagai sumber data primer, sedangkan hasil observasi dan dokumentasi sebagai sumber pendukung. Kehadiran peneliti diperlukan untuk memperjelas data sekaligus sebagai instrumen penelitian. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menampilkan data sehingga dalam menarik kesimpulan, jawaban sudah jenuh dan tidak terlalu bias. Triangulasi sumber data dan triangulasi teknik digunakan sebagai upaya pengecekan keabsahan data.

Tabel 1: Keabsahan Data

No	Jenis Triangulasi	Aspek yang dikaji		Data yang di peroleh
A	Sumber data	1. Narasumber	Guru Ekonomi yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kab. Tegal sebanyak 19 informan dan terbagi dalam 4 kelompok peneliti	Data mengenai literasi pasar modal guru Ekonomi SMA Kabupaten Tegal
		2. Peristiwa	Literasi Pasar Modal	
		3. Dokumen	Foto dan hasil wawancara	
B	Teknik	1. Observasi	Mengamati kemampuan awal literasi pasar modal guru SMA Ekonomi	Data mengenai literasi pasar modal guru Ekonomi SMA Kabupaten Tegal
		2. Wawancara	Guru Ekonomi	

3. Dokumentasi	SMA Catatan hasil wawancara, gambar (foto) dan daftar hadir guru
----------------	---

Hasil dan Pembahasan

A. Paparan dan analisis data

Sebelum diajukan pertanyaan inti, peneliti mengajukan satu pertanyaan pembuka yaitu konsep dasar pasar modal kepada para narasumber. Kesimpulan jawaban yang diperoleh adalah bahwa pasar modal merupakan penyedia sumber pendanaan bagi perusahaan.

Selanjutnya terdapat delapan (8) pertanyaan inti yang diajukan kepada masing-masing informan yang **pertama**, pemahaman literasi pasar modal guru ekonomi dan mekanismenya sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Peneliti mengumpulkan ada 3 jawaban yang bisa disimpulkan dari narasumber antara lain:

- a. Guru mengaku mudah untuk menerangkan pasar modal meskipun hanya melalui buku teks, namun kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran juga kesulitan dalam menjelaskan mekanisme secara kongkret investasi di pasar modal
- b. Guru belum memahami benar konsep nyata pasar modal sehingga kesulitan menerangkan kepada siswa
- c. Guru sangat memahami dengan baik literasi pasar modal, namun siswa kurang antusias dalam mendengarkan penjelasan guru

Pertanyaan **kedua** mengenai metode pembelajaran yang dilakukan pada saat menjelaskan materi pasar modal. Hanya ada 3 jawaban yaitu ceramah, diskusi/ tanya jawab dan presentasi menggunakan power point.

Pertanyaan **ketiga** mengenai literasi instrumen investasi pasar modal. Adapun yang ditanyakan adalah jumlah minimal pembelian saham tiap transaksi. Hanya ada 2 jawaban yang diperoleh dari wawancara kepada narasumber yaitu:

- a. Minimal pembelian 1 lot
- b. Bisa kurang dari 1 lot

Persamaan dari kedua jawaban tersebut adalah tidak bisa mengemukakan alasan jawaban masing-masing. Mengapa pembelian harus 1 lot atau boleh kurang dari itu. Sebagian besar berpatokan pada apa yang tertulis dalam buku teks. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa belum ada guru yang melakukan investasi di lantai bursa, sehingga kesulitan mengemukakan alasan jawaban menjadi jelas.

Pertanyaan **keempat** mengenai literasi tingkat keuntungan dengan pertanyaan, lebih tinggi mana, keuntungan saham atau deposito berjangka? Terdapat 3 jawaban yang dapat disimpulkan dari 4 kelompok peneliti dengan 19 narasumber.

- a. Baik saham maupun deposito sama tinggi tingkat keuntungannya
- b. Saham memiliki tingkat keuntungan yang lebih tinggi bahkan sangat tinggi dari pada deposito
- c. Deposito lebih tinggi tingkat keuntungannya

Pertanyaan **kelima** adalah literasi tingkat risiko dengan pertanyaan mengenai risiko dalam berinvestasi saham bagaimana? Terdapat 3 jawaban yang dapat disimpulkan yaitu:

- a. Prinsip investasi saham yaitu risiko tinggi keuntungan tinggi, begitu pula sebaliknya
- b. Sebagian membenarkan pernyataan bahwa risiko investasi saham berbanding terbalik dengan keuntungan yang diperoleh
- c. Sebagian lain menyatakan bahwa risiko investasi saham berbanding lurus dengan keuntungan

Pertanyaan **keenam** mengenai keinginan guru dalam berinvestasi di pasar modal. Meskipun keseluruhan narasumber menjawab belum pernah berinvestasi di pasar modal, namun sebagian memiliki keinginan untuk dapat mengerti dan berinvestasi. Setidaknya dapat menjelaskan secara kongkret ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Jika guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, mereka akan menumbuhkan pula keinginan berinvestasi bagi siswa sebagai calon investor.

Melanjutkan pertanyaan sebelumnya, pertanyaan **ketujuh**, berkenaan tentang jenis investasi yaitu apakah lebih menyukai investasi dalam bentuk aset atau finansial, diperoleh beberapa jawaban berbeda antara lain:

- a. Lebih menyukai investasi aset, lebih familier, mudah di uangkan, dan bisa disimpan dalam jangka waktu lama. Aset juga dipandang tidak memiliki risiko tinggi. Investasi aset dalam mindset narasumber adalah aset tetap seperti tanah dan emas.
- b. Memilih investasi finansial dengan alasan tingkat likuiditasnya tinggi.
- c. Beberapa memilih tidak menjawab pertanyaan karena kurang memahami

Pertanyaan terakhir/ **ke delapan** adalah harapan narasumber terkait materi pasar modal yang dianggap sulit untuk diterangkan kembali kepada siswa. Dua jawaban yang dapat disimpulkan antara lain:

- a. Menginginkan adanya pendampingan bagaimana cara berinvestasi dipasar modal sekarang ini, karena sebagian besar dari narasumber menjelaskan berdasarkan buku pegangan (handout) saja.
- b. Menginginkan penjelasan lebih terkait risiko yang akan dihadapi pada saat berinvestasi di lantai bursa.

B. Pembahasan

Pasar modal merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa SMA. Hal ini tentunya menuntut guru untuk memiliki literasi pasar modal yang baik agar dapat menyampaikan ilmu dan berdiskusi bahkan berlatih dengan siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berinvestasi disampaikan oleh (Samina Gill et al, 2018), yaitu: 1) Pencarian informasi, investasi dekat dengan ketidakpastian, sehingga untuk mengurangi kegagalan karena ketidakpastian. Pencarian informasi pasar sebanyak mungkin mengurangi ketidakpastian (Taylor, 1974); 2) Overconfidence Bias, kecenderungan untuk menentang seseorang atau sesuatu dimana dalam penilaian investasi di bursa, perusahaan memanfaatkan bias untuk membingkai keputusan investor; 3) Ekspektasi Ekonomi, yaitu ekspektasi tentang pendapatan masa depan perusahaan dan kondisi ekonomi negara secara keseluruhan; 4) Teori Ekspektasi Rasional, yaitu pengambilan

keputusan investor berdasarkan sudut pandang rasional investor, pengalaman investor, dan informasi yang diperoleh serta dalam memprediksi keputusan yang akan diambil investor dengan membandingkan kinerja otoritas di masa lalu; 5) Teori Prospek, yaitu ketika investor harus memilih dua peluang investasi yang berbeda, investor harus mengambil dua langkah, yaitu merevisi penilaian sulit menjadi mudah berdasarkan pendapatan dan kerugian dan membuat pilihan dari keputusan yang disederhanakan. Selain itu, investasi juga diklasifikasikan menjadi dua hal, yaitu: 1) investasi jangka pendek, yaitu investasi yang jatuh temponya kurang dari satu tahun dan perdagangan instrumen investasi jangka pendek; 2) investasi jangka panjang dengan jangka waktu lebih dari satu tahun (pasar modal) (*Capital Market Authority*).

Kecenderungan yang terjadi adalah bahwa guru belum secara maksimal mencari informasi mengenai apa dan bagaimana mekanisme transaksi dipasar modal. Meskipun dari keterangan narasumber menyatakan mereka memiliki pemahaman (literasi) yang baik mengenai pasar modal, namun pernyataan ini berbanding terbalik dengan antusiasme siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan (Kemu, 2016) bahwa literasi masyarakat terkait pasar modal berada pada kategori sangat rendah bahkan terendah di sektor keuangan, tentu saja berakibat rendahnya partisipasi masyarakat. Pernyataan mengenai metode pembelajaran guru dan literasi instrumen semakin memperkuat rendahnya literasi pasar modal guru. Guru hanya menggunakan ceramah, diskusi, presentasi dan powerpoint sementara untuk pembelajaran pasar modal diperlukan simulasi, *field study* bahkan praktik secara langsung.

Menelisik jawaban guru bahwa pembelian saham hanya bisa dilakukan minimal 1 lot juga mengindikasikan guru belum semuanya *update* informasi. Pun bagi yang menjawab sebaliknya, mereka tidak dapat memberikan alasan mengapa saham boleh dibeli kurang dari 1 lot. Buku teks merupakan satu-satunya pegangan guru dalam menyampaikan materi pasar modal di dalam kelas, tanpa ada guru yang pernah berkecimpung langsung dalam investasi finansial. Kondisi ini menyebabkan kurangnya pengetahuan teknis mengenai pasar modal, (Kemu, 2016).

Ketakutan guru berinvestasi finansial dan lebih memilih investasi aset karena beranggapan bahwa investasi aset lebih aman dan *low risk* adalah persepsi yang perlu diluruskan. Adanya kejadian para investor yang mengalami kerugian ketika berinvestasi finansial menjadi patokan bahwa investasi pasar modal memiliki risiko tinggi. Seringkali pikiran tersebut muncul dari diri sendiri setelah melihat/ mendengar beberapa kejadian dari orang-orang terdekat. Padahal, kondisi keuangan masing-masing tentu berbeda. Cara mengatasi ketakutan berinvestasi antara lain: a) cari pemahaman yang benar mengenai pasar modal, b) kenali kondisi keuangan sendiri, c) rencanakan dengan baik, lakukan pengamatan kondisi ekonomi sekarang, d) praktikan. Adakalanya jasa konsultan keuangan bisa kita gunakan sebagai sarana belajar pasar modal. Kuncinya ada pada pengetahuan pasar modal yang baik.

Kekhawatiran guru sebagaimana tertuang pada pertanyaan ke lima, yaitu tingkat risiko, membuat iklim tersebut terbawa sampai ke dalam kelas. Guru tidak dapat menyampaikan materi dengan baik, teori yang dibangun berdasarkan opini pribadi tanpa disertai alasan yang jelas. Hasilnya guru sulit memfasilitasi dan meyakinkan siswa untuk menjadi investor muda dengan berinvestasi di pasar modal. Jawaban poin enam, hampir semua guru berkeinginan berinvestasi di pasar modal,

meskipun semuanya belum pernah mencoba. Dari jawaban tersebut mengindikasikan bahwa guru belum bisa menjadi mediator bagi siswa yang ingin memulai mengenal dan berinvestasi di pasar modal. Hal ini dikarenakan belum ada guru yang menjadi pelaku pasar modal. Peran guru hanya sebatas pada menceritakan isi buku teks pada siswa.

(Pakpahan, 2003) menguraikan beberapa manfaat pasar modal antara lain:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal. Pernyataan ini didukung oleh jawaban narasumber pada pertanyaan pembuka mengenai konsep dasar pasar modal yaitu pasar modal merupakan penyedia sumber pendanaan bagi perusahaan.
2. Alternatif investasi yang memberikan yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.

Pernyataan ini sejalan pula dengan jawaban narasumber dipertanyaan keempat dan kelima, meskipun bukan merupakan jawaban yang tepat tetapi narasumber mengetahui adanya keuntungan dan risiko yang dihadapi saat berinvestasi. Sikap investor terhadap risiko ada dua macam, pertama investor yang tidak menyukai risiko (*risk averter*) dan investor justru menyukai menantang risiko (*risk averse*) (Pakpahan, 2003). Secara tidak langsung jawaban narasumber sudah mengacu pada pernyataan tersebut.

3. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

Dukungan pernyataan tersebut muncul dari jawaban pertanyaan keenam dan tujuh, bahwa apapun bentuknya guru sebagai narasumber menginginkan berinvestasi terlebih di pasar modal agar dapat membawa informasi dan pengalaman tersebut ke dalam kelas

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa literasi pasar modal guru SMA yang tergabung dalam MGMP Ekonomi Kabupaten Tegal masih rendah, hal ini disebabkan guru belum memahami mekanisme pasar modal secara kongkret dan kompleks, selama ini terbatas pada buku teks. Guru hanya menggunakan ceramah, diskusi, presentasi dan powerpoint sementara untuk pembelajaran pasar modal diperlukan simulasi, *field study* bahkan praktik secara langsung. Guru Ekonomi SMA yang tergabung dalam MGMP Ekonomi belum mampu memfasilitasi siswa sebagai calon investor untuk berinvestasi di pasar modal. Literasi pasar modal yang berada pada kategori sangat rendah bahkan terendah di sektor keuangan, berakibat rendahnya partisipasi Masyarakat. Guru memerlukan pendampingan bagaimana memulai dan mengantisipasi kekhawatiran risiko investasi surat berharga di lantai bursa.

Daftar Pustaka

- Boško Mekinjić. (2019). *THE IMPACT OF INDUSTRY 4.0 ON THE TRANSFORMATION OF THE BANKING SECTOR*. <https://doi.org/10.7251/JOCE1901006M>
- Kemu, S. Z. (2016). Literasi Pasar Modal Masyarakat. *Jurnal DPR*, 21(21), 161–175. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/773>
- Langat, P. C., Cheruiyot, P. K., Naibei, I. K., & Rop, W. C. (2019). Relationship Between

- Financial Literacy of Individual Investors and Stock Market Participation Decision Among Secondary School Teachers from Nakuru County, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(11), p9508. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.11.2019.p9508>
- Levi, K. (2010). Transfer of Innovation „ Development and Approbation of Applied Courses Based on the Transfer of Teaching Innovations in Finance and Management for Further Education of Entrepreneurs and Specialists in Latvia , Lithuania and Bulgaria ”. *Education and Culture Lifelong Learning Programme*, 1–166. http://www.bcci.bg/projects/latvia/pdf/8_IAPM_final.pdf
- Lince, R. (2016). Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Digital. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting)*, VIII(November), 164–179.
- Pakpahan, K. (2003). Strategi Investasi di Pasar Modal. *The Winners*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.21512/tw.v4i2.3838>
- Salomons, R., & Grootveld, H. (2003). The equity risk premium: Emerging vs. developed markets. *Emerging Markets Review*, 4(2), 121–144. [https://doi.org/10.1016/S1566-0141\(03\)00024-4](https://doi.org/10.1016/S1566-0141(03)00024-4)
- Samina Gill et al. (2018). Factors Effecting Investment Decision Making Behavior: The Mediating Role of Information Searches. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7(4).
- Shamoon, S., Sadia, S., & Tehseen, S. (2011). Interdisciplinary journal of contemporary research in business. In *Ijcrb*.
- Taylor, W. (1974). The Role of Risk 1n. *Journal of Marketing*, 38(April 1957), 54–60.
- Yudistira, B. (2019). Pasar Modal RI Dibanjiri Dana Asing. <https://Economy.Okezone.Com/>. <https://economy.okezone.com/read/2019/01/08/278/2001446/pasar-modal-ri-dibanjiri-dana-asing>